

**ANALISIS PERAN RASIO KEUANGAN  
TERHADAP DETEKSI *FRAUDULENT  
FINANCIAL REPORTING***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**SRI MURNI PUSPITASARI**  
**NIM. 12030113120117**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sri Murni Puspitasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120117  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERAN RASIO  
KEUANGAN TERHADAP DETEKSI  
FRAUDULENT FINANCIAL  
REPORTING**

Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 7 Februari 2017

Dosen Pembimbing

Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 1965050520 199001 1001

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Sri Murni Puspitasari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120117  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN RASIO  
KEUANGAN TERHADAP DETEKSI  
FRAUDULENT FINANCIAL  
REPORTING**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Maret 2017**

Tim Penguji:

1. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt (.....)
3. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya Sri Murni Puspitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PERAN RASIO KEUANGAN TERHADAP DETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Maret 2017  
Yang membuat pernyataan,

Sri Murni Puspitasari  
12030113120117

## **ABSTRACT**

*The research aims of this study was to examine the role of financial ratios to detect fraudulent financial reporting on non-financial companies in Indonesia. The ratio used in this study are leverage ratio, profitability ratio, asset composition ratio, liquidity ratio and capital turnover ratio.*

*Based on agency theory and signalling theory, researchers conducted a study on a sample of 31 fraud companies and 77 non-fraud companies. Data of companies that commit fraud obtained from the Capital Market Sanctions List issued by Otoritas Jasa Keuangan Jakarta at period 2011-2015. Then the data is compared with the non-fraud companies by industry, company size and year. This study design using logistic regression analysis.*

*The statistics result of this research shows that the leverage ratio and profitability ratio have a significant role to the detect fraudulent financial reporting.*

*Keywords: fraudulent financial reporting, financial leverage, profitability, asset composition, liquidity, capital turnover*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana rasio keuangan berperan dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas dan perputaran modal.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, peneliti melakukan penelitian terhadap sampel 31 perusahaan *fraud* dan 77 perusahaan non *fraud*. Data perusahaan yang melakukan *fraud* diperoleh dari Daftar Sanksi Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Jakarta pada tahun 2011-2015. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan perusahaan non *fraud* berdasarkan jenis industri, tahun dan ukuran perusahaannya. Desain penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa rasio leverage keuangan dan rasio profitabilitas memiliki peran yang signifikan terhadap deteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan pelaporan keuangan, leverage keuangan, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas, perputaran modal

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”*

*– Surat Ar Rad: 11*

*“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).  
Mana nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan?”*

*– Surat Ar Rahman: 60-61*

**“It’s always seems impossible until it’s DONE”**

**– Nelson Mandela**

*Skripsi ini kupersembahkan  
Untuk Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mendidikku dengan baik  
Untuk Adikku tercinta, Nadzhua Dwi Ramadhani  
Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukungku  
Dan untuk sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluarga kedua bagiku*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Rasio Keuangan terhadap Deteksi *Fraudulent Financial Reporting***”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, saran, motivasi, doa, dan dukungan kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, penjelasan serta koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan solusi dan pencerahan dalam menyelesaikan persoalan kuliah.
5. Kemenristekdikti yang telah memberikan beasiswa Bidik Misi kepada saya sehingga selama kuliah saya bisa meringankan beban orang tua saya. Terimakasih banyak Bidik Misi!
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang manfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran dan kelengkapan administrasi selama masa kuliah.
8. Bapak dan Ibu tercinta, Sodikin dan Seniwati atas kasih sayang dan cinta yang sangat luar biasa, pengorbanan dan doa yang tak pernah tiada henti-hentinya. Terima kasih atas semua yang diberikan tanpa mengharapkan balas jasa apapun.
9. Adik tersayang, Nadzhua Dwi Ramadhani yang selalu menjadi penghibur disela kesibukan kuliah sehingga aku dapat tersenyum kembali.
10. Kakak sepupuku tersayang, Sugeng Widayanto yang telah menemaniku tumbuh dewasa, yang sudah menjadi sahabat baik dan selalu mau direpotin dan selalu membantuku dikala susah maupun senang.
11. Sahabat-sahabatku dimasa kuliah: Anistia Prafitri, Nur'Aini, Febriani Widyaning Putri, Siti Fatmawati, Wulandari Siti Aisyah dan Hana Rohmatul Ulya. Terimakasih untuk semua kebersamaan, cerita, cinta, doa,

semangat, nasihat, keceriaan serta tawa dan canda kalian. Terimakasih juga karena sudah memberikan warna di *college life*-ku. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dengan baik dimanapun kita berada nantinya. Unch! ♥

12. Teman-teman dari ECONOMIC VOICE: Hudzaifah, Saddek, Citra, Algi, Yevi, Ughro, Aini, Dewi, Sandi, Sheilla, Nani, Hanii, Arini, Rilo, Kak Doni, Kak Dilla dan seluruh anggota EV yang tidak bisa kusebutkan satu per satu. Terimakasih sudah menjadi keluarga besar pertamaku dari awal kuliah sampai saat ini. Terimakasih juga untuk Mas Miko yang sudah mengajarkan teknik-teknik vokal dan Mas Ainu yang sudah mengajarkan koreografi. Economic Voice, Born to Sing! 🎵
13. Teman-teman dari SENAT MAHASISWA FEB 2016: Galuh, Satrio, Uci, Arifin, Erin, Rifka, June, Ola dan seluruh senator dan staf ahli yang tidak bisa kusebutkan satu per satu. Terimakasih atas pengalaman yang luar biasa. Menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk bekerja bersama kalian di SM FEB UNDIP! Aku yakin kita pasti bisa jadi orang-orang besar nantinya, aamiin!
14. Teman-teman KKN Tim II Desa Sentul Kabupaten Pati: Mas Yudha, Anna, Intan, Kiky, Sheila, Yanti, Aisyah, Rizki dan Deni. Terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan kerjasama selama 35 hari di desa orang. What an unforgettable memories! Pngen ngulang kebersamaan itu lagi, tapi ga pngen KKN lagi :D
15. Seluruh teman-teman Akuntansi UNDIP 2013, yang sudah menjadi teman belajar, teman mengerjakan tugas, teman diskusi, teman sharing selama

lebih dari 3,5 tahun ini. Terimakasih telah membuktikan bahwa jurusan akuntansi bisa selalu kompak dan menjadi satu keluarga. SEE YOU ON TOP GUYS!!!

16. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik dalam segi pengetahuan, pengalaman, dan yang lainnya. Penulis sangat menerima kritik dan saran untuk menanggulangi keterbatasan dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 7 Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 Teori Sinyal .....	13
2.1.3 <i>Fraud</i> .....	14
2.1.4 <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (FFR).....	19
2.1.5 Rasio Keuangan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran .....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	31
2.4.1 Peran Rasio Leverage Keuangan dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	31
2.4.2 Peran Rasio Profitabilitas dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	33

2.4.3 Peran Rasio Komposisi Aset dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	34
2.4.4 Peran rasio likuiditas dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	36
2.4.5 Peran rasio perputaran modal dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Deskripsi Operasional .....	38
3.1.1 Variabel Dependen .....	38
3.1.2 Variabel Independen.....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Pengumpulan Data .....	43
3.5 Analisis Data.....	43
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Uji Beda t-test.....	44
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.4 Regresi Logistik .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b> .....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	49
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2 Uji Beda t-test.....	54
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.4 Regresi Logistik .....	58
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis .....	62
4.3 Interpretasi Hasil .....	64
4.3.1 Peran rasio leverage keuangan dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	64
4.3.2 Peran rasio profitabilitas dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	65
4.3.3 Peran rasio komposisi aset dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	67
4.3.4 Peran rasio likuiditas dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	68

4.3.5 Peran rasio perputaran modal dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i> .....	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Keterbatasan.....	75
5.3 Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>ACFE Fraud Tree: Unique Characteristics of Each Category</i> .....	19
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Jenis Industri Perusahaan <i>Fraud</i> .....	50
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif menggunakan <i>Crosstab</i> .....	51
Tabel 4.4 Uji Beda t-test .....	55
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	57
Tabel 4.6 Uji Kelayakan Keseluruhan Model.....	58
Tabel 4.7 Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .....	59
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 4.9 Tabel Klasifikasi .....	60
Tabel 4.10 <i>Variabels in the Equation</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i> .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	80
LAMPIRAN B Hasil Output SPSS.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dengan posisi keuangan dan kinerja operasi suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pelaku ekonomi seperti investor, kreditor, dan pemegang saham untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Keandalan, transparansi dan integritas dalam proses pelaporan keuangan memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang baik (Zainudin dan Hashim, 2016). Pelaku ekonomi mungkin akan gagal dalam membuat keputusan investasi yang akurat dan rasional apabila laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh perusahaan tidak mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Manajemen perusahaan adalah pihak yang mempunyai tanggungjawab penuh atas penyediaan laporan keuangan perusahaan. Penyediaan laporan keuangan oleh pihak manajemen diharapkan dapat memuaskan investor, kreditor, dan pemegang saham yang sudah ada serta dapat menarik minat investor baru untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Laporan keuangan yang baik seharusnya mencerminkan kinerja yang baik pula serta sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan perusahaan, kinerja manajemen tidak selalu memuaskan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen tingkat atas biasanya terlibat dalam pemalsuan

laporan keuangan dan tindakan mereka akan berdampak pada kinerja keuangan dan hasil perusahaan (Rezaee, 2005).

Kecurangan terhadap pelaporan keuangan membuat informasi yang ada didalamnya menjadi tidak akurat. Ketidakakuratan ini membuat kualitas laporan keuangan berkurang dan tidak lagi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif. Untuk mencegah tindakan tersebut maka sudah menjadi tugas auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan (Diany, 2014).

*International Standart on Auditing (ISA) No. 240* menyatakan bahwa:

“Tanggung jawab auditor berkaitan dengan kecurangan pada audit laporan keuangan, kecurangan akuntansi dan kesalahan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang material dan merupakan tindakan yang disengaja.”

ISA No. 240 juga mencatat bahwa kecurangan akuntansi dapat dilakukan dengan cara memanipulasi catatan akuntansi, penyajian yang keliru dari kejadian ekonomi dan kesalahan pengaplikasian standar akuntansi. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA, 1997)* dalam *Statement of Auditing Standards (SAS) No. 92* menyatakan bahwa

“Pertimbangan atas kecurangan pada audit laporan keuangan terjadi karena terdapat dorongan untuk melakukan kecurangan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan juga rasionalisasi dari tingkah laku curang.”

Kecurangan sulit ditemukan dan dalam mendeteksinya diperlukan pengetahuan mengenai sifat dasar kecurangan dan bagaimana dapat dilakukan dengan sembunyi-sembunyi (Higson, 2012). Disamping itu, pengetahuan mengenai faktor mendasar terkait kecurangan akuntansi sangat penting untuk mencegah kasus di masa yang akan datang (Özcan, 2015).

Praktik kecurangan dalam sebuah perusahaan atau badan usaha mendapatkan perhatian terbesar dari pemegang saham, pemerintah, auditor, dan juga masyarakat publik. Menurut Ruankaew (2013), kejahatan kerah putih dan kecurangan merupakan salah satu dari ancaman paling besar pada bisnis di Amerika. Menurut Albrecht, Albrecht dan Albrecht (dalam Zainudin dan Hashim, 2016), faktanya sejumlah skandal yang sering dipublikasikan berkaitan dengan kasus kecurangan dilaporkan pada beberapa dekade terakhir dan melibatkan perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, SK Global, Adelphia, Cendant, Vivendi, Parmalat, dan Royal Ahold.

Berdasarkan praktik kecurangan yang telah diungkapkan diatas, praktik kecurangan pelaporan keuangan yang paling terkenal adalah kasus perusahaan Enron beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Perusahaan Enron bergerak di bidang industri energi dan praktik kecurangan terjadi pada Divisi Pelayanan Energi. Kasus tersebut terkuak pada Desember 2001 dengan menimbulkan dampak yang luas terhadap pasar keuangan global. Dampak yang ditimbulkan dari terungkapnya kasus Enron adalah anjloknya harga saham di bursa efek dunia, seperti Eropa, Amerika hingga sampai ke Asia. Kecurangan yang dilakukan oleh Enron semakin rumit dengan adanya praktik akuntansi yang mencurigakan serta tidak terdapatnya independensi audit dari KAP Andersen. Akibat dari terungkapnya kasus ini, KAP Andersen dikeluarkan dari *Big Five*. Selain itu, Enron dan KAP Andersen mengalami bangkrut.

Salah satu praktik *fraudulent financial reporting* yang terjadi di Indonesia adalah kecurangan pada PT Kimia Farma Tbk. Diakhir Desember 2001, pihak

manajemen mengungkapkan adanya laba bersih Rp 132 miliar dan menyatakan bahwa laporan itu sudah diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun Bapepam dan Kementrian BUMN menilai bahwa terdapat unsur rekayasa dan laba tersebut terlalu besar. Setelah dilakukan audit ulang, laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001 disajikan ulang (*restated*) dikarenakan adanya kesalahan umum yang mendasar. Dalam laporan keuangan *restatement*, laba yang dilaporkan sebesar Rp 99,56 miliar atau lebih rendah Rp 32,44 miliar laporan laba. Kesalahan tersebut berasal dari bagian industri bahan baku yang telah membuat *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, adanya kesalahan pada bagian logistik pusat berupa *overstated* barang persediaan sebesar Rp 23,9 miliar, adanya kesalahan pada bagian perdagangan besar farmasi berupa *overstated* nilai persediaan sebesar Rp 8,1 miliar serta *overstated* penjualan senilai Rp 10,7 miliar.

*Fraudulent financial reporting* juga pernah dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) pada 2005. PT KAI melaporkan bahwa meraih keuntungan sebesar Rp 96 miliar. Padahal bila dikaji dan diteliti dengan lebih dirinci, PT KAI justru mengalami kerugian Rp 63 miliar. Audit laporan keuangan PT KAI pada beberapa tahun sebelumnya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Namun pada 2004, laporan keuangan PT KAI di audit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Dan setelah hasil audit diteliti kembali, ditemukan adanya suatu kejanggalan pada laporan keuangan.

Selain tindak kecurangan PT Kimia Farma Tbk pada 2001 dan PT Kereta Api Indonesia (KAI) pada 2005, masih terdapat kecurangan-kecurangan laporan keuangan lain yang terjadi di Indonesia. Praktik kecurangan ini biasanya terjadi

karena adanya *moral hazard* dan menimbulkan banyak dampak negatif, salah satunya adalah perusahaan tersebut akan sulit untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi profesional audit untuk mendeteksi secara lebih efektif dan efisien terhadap praktik *fraudulent financial reporting* sebelum skandal ini terungkap ke publik.

Perlu kita sadari bahwa beberapa skandal *fraudulent financial reporting* dapat luput dari pemeriksaan auditor. Adanya praktik audit laporan keuangan diharapkan dapat mendeteksi adanya kecurangan. Hal ini karena terdapat *expectation gap* atau kesenjangan harapan, yaitu terdapat perbedaan antara standar yang diharapkan oleh pengguna jasa audit yang lebih besar bila dibandingkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Namun perlu diketahui bahwa praktik audit pada laporan keuangan tidak bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan. Audit pada laporan keuangan klien hanya sekedar untuk menyampaikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan (Mulyadi, 2009). Auditor tidak dapat memberikan keyakinan penuh atas hasil auditnya, tetapi auditor wajib memperoleh kepastian bahwa salah saji yang material pada laporan keuangan mampu dideteksi, termasuk salah saji material yang muncul sebagai dampak atas adanya tindak kecurangan.

Peningkatan yang cukup relatif dalam kasus *fraud* menunjukkan adanya kebutuhan dalam mengidentifikasi cara dan metode yang efektif untuk mendeteksi adanya potensi *fraud*. Mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan adalah satu dari tugas spesifik yang diberikan kepada auditor. Seperti yang telah tercantum dalam International Standard on Auditing (ISA) No. 240 mengenai

tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan penipuan pada audit atas laporan keuangan. Menurut Albrecht, Albrecht, Albrecht (dalam Dalnial *et al.*, 2014), auditor biasanya menggunakan alat bernama prosedur analitik untuk membantu mereka dalam mendeteksi kecurangan. Prosedur analitik mengacu pada analisis terhadap rasio yang signifikan dan tren serta hasil investigasi dari anomali dan hubungan yang tidak konsisten dengan informasi relevan lain yang menyimpang dari nilai yang diprediksikan. Menurut Mulyadi (2009), prosedur analitik dapat mengungkapkan adanya: (1) transaksi atau peristiwa tidak biasa, (2) pergantian kebijakan akuntansi, (3) pergantian unit usaha, (4) fluktuasi acak, dan (5) salah saji.

Beberapa peneliti dan pemeriksa kecurangan menyarankan penggunaan rasio keuangan sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Rasio keuangan adalah alat analisis yang dapat mengukur kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan antar pos-pos akuntansi pada laporan keuangan. Dalnial *et al.* (2014), menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antar laporan keuangan perusahaan *fraud* dan laporan keuangan perusahaan non *fraud*. Selain itu, rasio leverage, rasio komposisi aset dan nilai *Z-Score (financial distress)* signifikan dalam mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*. Penelitian terbaru Zainudin dan Hashim (2016) menyimpulkan bahwa rasio leverage, rasio profitabilitas, komposisi aset dan rasio perputaran modal signifikan dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Peneliti mengacu pada penelitian Zainudin dan Hashim (2016) untuk melakukan pengujian kembali terhadap model deteksi kecurangan *fraudulent financial reporting* di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan. Sama

seperti penelitian yang dilakukan Zainudin dan Hashim (2016), sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan *fraud* yang dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan non *fraud*. Setiap perusahaan *fraud* dibandingkan dengan perusahaan non *fraud* yang sejenis, baik jenis industri, ukuran perusahaan, dan periodenya. Daftar perusahaan yang melakukan *fraud* didapat dari laporan Daftar Sanksi Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Praktik kecurangan pada laporan keuangan yang kian marak di Indonesia menyita perhatian publik dan membuat para *stakeholder* tidak dapat membuat keputusan ekonomi dengan tepat. Pentingnya penyajian laporan keuangan yang benar sangatlah diperlukan untuk kepentingan seluruh pihak yang hendak menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Diharapkan adanya auditor dapat menjamin kebenaran tersebut. Namun audit keuangan saja belum efektif untuk mengungkap adanya tindak kecurangan, karena laporan audit hanya dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan dan tidak mampu memberikan keyakinan yang absolut.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting*. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, terdapat hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian sebelumnya dan juga ada yang menolak hasil penelitian sebelumnya.



Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah yang dapat diuraikan dari penelitian ini diantaranya:

1. Apakah rasio leverage keuangan dapat memprediksi secara signifikan adanya *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah rasio profitabilitas dapat memprediksi secara signifikan adanya *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah rasio komposisi aset dapat memprediksi secara signifikan adanya *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah rasio likuiditas dapat memprediksi secara signifikan adanya *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah rasio perputaran modal dapat memprediksi secara signifikan adanya *fraudulent financial reporting*?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa rasio keuangan dapat mendeteksi adanya *fraudulent financial reporting* perusahaan.

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi literatur

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan tambahan referensi didalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

## 2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan para auditor untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan metode rasio keuangan. Sehingga dalam praktiknya, auditor akan lebih mudah dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

### 1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian ini tersusun atas lima bab dengan sistematika penulisan penelitian seperti berikut ini:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian dan deskripsi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi dari objek penelitian dan hasil analisis data yang terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji asumsi

klasik (uji multikolonieritas), regresi logistik serta interpretasi hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan atas hasil analisis, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.